

### ANALISIS PEMBELAJARAN PKN PADA PERILAKU FILANTROPI SISWA DI SD NEGERI 87 PALEMBANG

Wulan Sepriyanti<sup>1</sup>, Adrianus Dedy<sup>2</sup>, Puji Ayurachmawati<sup>3</sup>  
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
[wulansepri@gmail.com](mailto:wulansepri@gmail.com)<sup>1\*</sup>

#### Info Artikel

##### Kata Kunci:

Pembelajaran PKN,  
Perilaku Filantropi.

##### Keywords:

Philanthropic Behavior,  
Civic Subjects .

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran PKN pada perilaku filantropi siswa kelas IV bahwa sikap perilaku filantropi siswa di kelas IV SD Negeri 87 Palembang masih rendah yang dapat terlihat 3 indikator, seperti siswa diperintah oleh guru untuk membersihkan ruang kelas hanya beberapa siswa yang melakukannya, ada siswa yang meminjamkan alat tulis kepada teman yang membawa makanan agar ia diberikan makanan yang dibawa oleh temannya, ada siswa yang dengan terpaksa berinfak dengan pujian guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang telah digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku filantropi siswa kelas IV di SD Negeri 87 Palembang termasuk kedalam kategori baik, Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis peneliti tentang perilaku filantropi siswa yang masih rendah terdapat 5 orang yaitu pada indikator tolong menolong tanpa pamrih ada 1 siswa, pada indiktaor pemurah ada 2 siswa dan indikator sedekah ada 2 siswa.

#### Abstrack

*The purpose this study is to find out Civics learning in fourth grade students of philanthropy students in grade IV SD Negeri 87 Palembang is still low which can be seen from indicators, such as aswa being ordered by the teacher to clean the classroom only a few students, there are students who lend tubs to friends who bring food so that students are given food brought by their freiends, there are students who are forced to donate with the teacher's praise. This research uses descriptive qualitative method. Data collaction techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The result of this study indicate that the philanthropic behavior of fourth grade students at SD Negeri 87 Palembang is include in the good category, but there are 5 students who have low philanthropic behavior. This is proven based on the results the researcher's analysis of the philanthropic behavior of students who are still low, there are 5 people, namely on the selfless help indicator there is 1 student, the geneous indicator there are 2 students and the alms indicator there are 2 students.*

Corresponding Author:

**Wulan Sepriyanti**

Pendidikan Guru Sekolah

Dasar, Universitas PGRI

Palembang, Indonesia:

[wulansepri@gmail.com](mailto:wulansepri@gmail.com)

Copyright © 2022 Wulan Sepriyanti, Adrianus Dedy, Puji Ayurachmawati

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



#### PENDAHULUAN

Pada saat ini, perilaku manusia di lingkungan masyarakat umumnya dapat berpengaruh kepada siapa saja, terutama di kalangan remaja hingga mencakup ke usia yang dewasa sekalipun. Namun, perilaku tersebut muncul juga karena adanya sebuah pergaulan yang dibawa dari lingkungan manapun. Perilaku ini bisa positif maupun negatif, sehingga semua orang bisa memilih mana yang menurutnya lebih baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Perilaku merupakan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh manusia. Bentuk perilaku itu berupa tingkah laku dan perbuatan. Dalam perilaku terdapat sebuah pembelajaran. Menurut (Pane, 2017:337) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang terdapat pada siswa sebagai akibatnya, dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai sebuah proses interaksi dengan melibatkan komponen-komponen utama yakni siswa dan asal belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Jadi, yang dikatakan dengan proses pembelajaran artinya suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu akibat yang diperlukan secara optimal sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan melalui pendidikan kewarganegaraan. Tujuan pembelajaran ialah sekumpulan yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi 2 ialah tujuan yang telah dirumuskan secara detail oleh siswa yang bertolak dari pelajaran yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran umum ialah tujuan pembelajaran yang tercantum pada pedoman pengajaran pada rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses terjadinya pertukaran ilmu seorang guru dengan siswa untuk mencapai jalannya hasil pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, pada proses pembelajaran yang melibatkan sumber belajar agar apa yang telah disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Menurut (Subadi, 2007:11) Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu perjuangan sadar pemerintah dalam menanamkan konsep kebangsaan multi dimensional yang berkaitan dengan dasar-dasar pengetahuan perihal penanaman nilai-nilai kewarganegaraan atau nilai kebangsaan, sosiologi politik, demokrasi serta persiapan anak bangsa buat berpartisipasi dalam proses politik secara menyeluruh supaya sebagai warga negara yang baik. Maksudnya, pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berdemokrasi dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang demokratis. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, hak asasi manusia serta masyarakat madani yang menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokrasi yang humanis

Dalam pendidikan kewarganegaraan terdapat sebuah perilaku filantropi. Menurut (Munawar, 2018:4) Istilah "Filantropi" berasal dari asal Bahasa Yunani *Philanthropy*, *philan* berarti cinta sedangkan *anthropos* berarti manusia. Secara harafiah, filantropi adalah suatu konseptualisasi dari praktek memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan *association* (asosiasi) dengan sukarela untuk membantu seseorang yang telah membutuhkan. Yang termasuk dalam bentuk-bentuk filantropi ialah tolong menolong tanpa pamrih, pemurah dan sedekah. Dilihat dari bentuk-bentuk filantropi tersebut yang diangkat menjadi bahan kajian dalam penelitian ini ialah tolong menolong tanpa pamrih serta pemurah pada siswa. Penanaman filantropi dapat dilakukan dengan metode keteladanan dan pembiasaan kepada siswa agar terciptanya perilaku menolong tanpa pamrih, pemurah serta sukarela dalam membantu dengan sesama. Berdasarkan ranah pembelajaran PKn yang mencakup kognitif, psikomotor dan afektif serta karakter siswa, tujuan PKn dengan filantropi ialah pembelajaran PKn untuk menanamkan perilaku filantropi siswa karena pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai filantropi kepada siswa, dimana di era revolusi industri 4.0 ini, pembelajaran PKn sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa yang baik demi terwujudnya generasi muda yang berguna bagi nusa dan bangsa. Jadi, untuk meningkatkan sikap/perilaku filantropi siswa tersebut, guru yang memegang mata pelajaran PKn dapat menanamkan nilai-nilai filantropi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti di SDN 87 Palembang dengan Guru kelas IV yang mengajar di SDN 87 Palembang, dimana dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap filantropi siswa di kelas IV SDN 87 Palembang masih rendah yang dapat terlihat dari indikator-indikator, seperti siswa diperintah oleh guru untuk membersihkan ruang kelas hanya beberapa siswa yang melakukannya, ada siswa yang meminjamkan alat tulis kepada teman yang membawa makanan agar siswa tersebut diberikan makanan yang dibawa oleh temannya, ada siswa yang dengan terpaksa berinfak dengan pujian guru. Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk mengetahui permasalahan tersebut dengan membuat dan menyiapkan RPP dan silabus, merumuskan tujuan pembelajaran untuk menanamkan perilaku filantropi pada siswa yang telah dikaitkan dengan RPP dan silabus serta melakukan penilaian terhadap sikap filantropi siswa pada saat pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai filantropi, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh (Suherman, 2019:140) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai filantropi di SD Suarya Buana Kota Malang sangat baik. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Suhardin, 2020:308), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya membangun, mendidik, mengembangkan serta mengajar dan membina kebiasaan *responsibility philantropy behaviour* pada diri seseorang. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Subandono, 2016:125) dimana hasil penelitian

terlihat bahwa di sekolah tersebut telah ada nuansa yang baik dalam menerapkan perilaku filantropi yang telah dilakukan seorang pendidik.

Jadi, dapat disimpulkan dari ketiga kajian relevan terdahulu di atas yakni terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang menerapkan filantropi ke siswa, sedangkan perbedaan terdapat di penanaman filantropi Islam, penerapan perilaku filantropi tanggung jawab dan niat berdoa, penerapan filantropi pada pengelolaan sekolah dengan berbasis filantropi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini menganalisis pembelajaran PKn pada perilaku filantropi siswa. Menurut (Sugiyono, 2016:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti di kondisi obyek alamiah, dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek dalam penelitian ini melibatkan guru kelas IV dan siswa kelas IV yang bersedia diwawancarai dan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Jenis data yang digunakan yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV mengenai pembelajaran PKn pada perilaku filantropi siswa, dan wawancara dengan siswa kelas IV mengenai perilaku filantropi siswa pada saat pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi di SD Negeri 87 Palembang dengan mengamati aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 87 Palembang.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur yakni dalam melakukan wawancara pengumpulan data peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana satu set pertanyaan ditanyakan secara berurutan sebagai alternatif jawabannya telah disiapkan. Teknik pengumpulan data wawancara dalam penelitian ini yaitu diberikan kepada guru kelas IV dan beberapa siswa di SD Negeri 87 Palembang. Angket di buat dengan 10 pernyataan yang ada di lembar angket kemudian di berikan kepada siswa, hasil angket yang diisi oleh siswa kemudian di analisis. Berikut kisi-kisi angket siswa mengedokumentasi dalam penelitian ini berupa lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan selama pembelajaran PKn siswa kelas IV dan berupa bentuk gambar, misalnya foto, RPP, hasil angket dan data observasi siswa dan guru.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2016:273) triangulasi ialah pengecekan data di berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Dengan itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2016:274) triangulasi teknik ialah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan penelitian ataupun observasi, dokumentasi atau kuesioner. Teknik analisis data suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data lalu dilanjutkan mencari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima ataupun ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Adapun teknik analisis data terbagi menjadi 3 (tiga), yakni reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menguraikan hasil penelitian mengenai analisis pembelajaran PKn pada perilaku filantropi siswa yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru dengan melihat perilaku filantropi siswa sebagai objek yang diteliti. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran secara langsung, hasil wawancara dari guru dan 3 siswa kelas IV SD Negeri 87 Palembang, lembar angket yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 87 Palembang dan dokumentasi berupa foto dan transkrip wawancara. Berdasarkan hasil observasi siswa dapat di petakan dalam tabel 1.

Berdasarkan hasil observasi berupa pertanyaan dengan jumlah 21 siswa orang, diperoleh indikator pertama “pemurah” terdapat 3 pertanyaan pertama “siswa mau meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan” yang mana pertanyaan ini bermaksud agar siswa lebih meningkatkan perilaku pemurah

kepada teman yang membutuhkannya, setiap siswa yang melakukan meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan akan dicentang pada kolom “ya” jika tidak melakukan hal tersebut maka akan di centang pada kolom “tidak”. Pada pertanyaan kedua “siswa tidak sungkan untuk membuang sampah berserakan” menjadi aspek dalam kebersihan di sekolah yang siswa terapkan dalam perilaku filantropi pemurah, ketika siswa tidak sungkan membuang sampah yang berserakan di halaman yang terlihat oleh siswa maka akan dicentang pada kolom “ya” jika tidak melakukan hal tersebut siswa akan di centang pada kolom “tidak”. Pada pertanyaan ketiga “siswa membantu guru menghapus tulisan di papan tulis”, ketika siswa melakukan indikator sikap pemurah pada siswa tidak diperintah oleh guru siswa tersebut menghapus papan tulis yang sudah selesai mata pelajaran yang sudah di bahas pada saat mata pelajaran berganti ataupun mendapat perintah guru untuk menghapus papan tulis yang ada didepan kelas maka akan di centang pada kolom “ya” jika ada siswa tidak melakukan hal tersebut maka akan di centang pada kolom “tidak”, pertanyaan ini dibuat agar siswa peka terhadap apa yang ada di depannya dalam melakukan sesuatu hal yang orang lain membutuhkan. Dari hasil observasi didapatkan 15 siswa yang mempunyai indikator pemurah pada pertanyaan pertama dan yang tidak mempunyai indikator pemurah 6 siswa. Terjadinya tidak memiliki perilaku pemurah pada indikator ini disebabkan adanya beberapa faktor seperti malas ataupun adanya teman yang melakukan hal tersebut pada 3 pertanyaan yang ada di atas.

Tabel 1. Hasil observasi siswa

No.	Nama Siswa	Indikator 1			Indikator 2				Indikator 3	
		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
1.	AR	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
2.	AM	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
3.	ASA	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
4.	AP	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5.	AS	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
6.	IA	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya
7.	ITL	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
8.	KR	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
9.	MH	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
10.	MAM	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
11.	MAR	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
12.	MR	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
13.	MIM	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
14.	NSA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
15.	RAH	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
16.	RJ	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
17.	RNR	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
18.	SN	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
19.	SS	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
20.	ZA	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
21.	MR	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	ya	Ya

Pada indikator kedua “menolong tanpa pamrih” pada indikator kedua ini memiliki 4 aspek pertanyaan. Keempat indikator ini menentukan siswa terlihat atau tidak dalam perilaku tolong menolong tanpa pamrih, tanpa diberi imbalan ataupun mendapat pujian. Pertanyaan pertama yaitu “siswa melakukan perintah membersihkan kelas oleh guru” pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah melakukan perintah yang diberikan oleh guru agar terlihat bahwa siswa tersebut mau melakukan atau tidak pada saat diberikan perintah oleh guru. Jika siswa tersebut melakukan perintah guru untuk membersihkan kelas tanpa pamrih maka akan dicentang pada kolom “ya” ketika siswa tidak melakukan perintah tersebut maka akan dicentang pada kolom “tidak”. Pertanyaan kedua yang mencakup indikator kedua ini yaitu “siswa menolong teman mengangkat kursi pada saat piket tanpa imbalan”, pertanyaan ini dibuat untuk memperkuat penanaman perilaku filantropi pada indikator tolong menolong yang dilakukan oleh siswa. Saat siswa melakukan menolong mengangkat kursi pada saat teman mendapat jadwal piket maka akan dicentang pada kolom “ya” begitupun sebaliknya jika tidak menolong teman pada pertanyaan kedua maka akan dicentang pada kolom “tidak”.

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang mencakup indikator kedua ini yaitu “siswa menolong teman yang sedang kesulitan dalam belajar tanpa pamrih” pertanyaan ini dibuat untuk menguji siswa apakah

siswa tersebut membiasakan memiliki perilaku tolong menolong tanpa pamrih, ketika siswa membantu temannya ketika kesulitan dalam belajar ataupun sulit menemukan mata pelajarannya terletak pada halaman berapa kemudian ia membantunya tanpa diberikan imbalan seperti akan diberikan makanan maka siswa akan dicentang pada kolom “ya” jika sebaliknya ia menolong karena adanya imbalan siswa akan dicentang pada kolom “tidak”. Selanjutnya pertanyaan keempat pada indikator kedua ini yaitu “menolong teman membersihkan kelas meskipun bukan jadwal piketnya”, pertanyaan ini dibuat agar siswa melakukan tolong menolong jika ada teman yang sedang melaksanakan piket walaupun bukan jadwal piketnya. Ketika siswa melakukan menolong teman pada saat piket seperti menyapu ataupun membantu membuang sampah yang ada di bawah meja maka akan dicentang pada kolom “ya” jika siswa tidak menolong teman yang sedang piket ia berfikir bahwa sudah ada jadwal piket maka akan dicentang pada kolom “tidak”. Dari hasil observasi yang didapat ada 15 siswa yang memiliki perilaku tolong menolong tanpa pamrih sedangkan yang tidak memiliki perilaku tolong menolong tanpa pamrih 6 siswa. Tidak memiliki perilaku tolong menolong tanpa pamrih ini adanya beberapa faktor seperti malas membantu, mengharap imbalan dan pujian.

Pada indikator terakhir yaitu ketiga “sedekah”, pada pertanyaan pertama “memberikan bolpoint kepada teman yang paling membutuhkan jika kita masih memiliki banyak bolpoint”, pertanyaan ini dibuat untuk melatih siswa bersikap peduli kepada sesama terutama yang ada disekitarnya, ketika siswa memberikan bolpoint nya kepada teman yang lebih membutuhkan pada teman yang tidak mempunyai bolpoint untuk menulis karena tidak bisa membelinya ia hanya memiliki sebuah pensil maka siswa tersebut memberinya maka akan dicentang pada kolom “ya” jika sebaliknya tidak memberi teman yang sedang membutuhkan akan dicentang pada kolom “tidak”. Selanjutnya, pada pertanyaan kedua pada indikator ketiga ini yaitu “siswa dengan sukarela memberikan sumbangan uang apabila ada teman yang sakit” pertanyaan ini dibuat untuk melatih siswa memberikan sedekah kepada teman yang sedang dalam musibah ataupun sedang membutuhkan sesuatu yang kita punya. Jika siswa memberikan sumbangan kepada teman yang sedang sakit untuk membantu sedikit meringankan bebannya saat temannya kurang biaya dalam menebus obat yang dikonsumsi ataupun membesuknya dirumah maka akan dicentang pada kolom “ya” jika sebaliknya akan dicentang pada kolom “tidak”. Dari hasil observasi yang didapat pada indikator ini ada 15 siswa yang mempunyai indikator sedekah dan tidak mempunyai perilaku pada indikator sedekah ada 6 orang siswa. Hal ini dikarenakan malas dari siswa yang enggan bersedekah. Adanya siswa yang memiliki faktor penghambat untuk mengikuti proses pembelajaran untuk menanamkan perilaku filantropi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara bersama Guru dan mengenai analisis pembelajaran PKn pada perilaku filantropi adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar, guru menanamkan perilaku filantropi siswa dengan menggunakan metode ceramah untuk mempermudah siswa memahami.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket

No	Nama Siswa	Pernyataan Angket										jml	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AR	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	8	90%
2.	AM	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	8	80%
3.	ASA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
4.	AP	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
5.	AS	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	9	100%
6.	IA	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	7	70%
7.	ITL	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
8.	KR	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
9.	MH	Y	T	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	T	6	60%
10.	MAM	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
11.	MAR	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
12.	MR	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
13.	MIM	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
14.	NSA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
15.	RAH	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
16.	RJ	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
17.	RNR	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	9	90%
18.	SN	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
19.	SS	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
20.	ZA	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%
21.	MR	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	10	100%

Ket:

a. Perilaku kategori baik :  $\geq 76-100\%$

b. Perilaku kategori sedang : 60-75%

c. Perilaku kategori kurang :  $\geq 60$

Dari 10 pernyataan dan berdasarkan kriteria yang ada di hasil angket berupa 10 pernyataan dengan jumlah 21 siswa diperoleh dari rekap data di atas bahwa perilaku filantropi siswa di SD Negeri 87 Palembang di kategori baik namun ada siswa yang masih mempunyai perilaku filantropi rendah. Berdasarkan paparan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 87 Palembang dengan jumlah siswa 21 siswa, pada siswa kelas IV ini ada 5 siswa yang termasuk dalam memiliki perilaku filantropi rendah. 5 siswa tersebut perilaku filantropi rendah pada indikator tolong menolong tanpa pamrih ada 1 siswa, pada indikator pemurah ada 2 siswa dan indikator sedekah ada 2 siswa. Dari wawancara yang didapatkan dari guru kelas IV SD Negeri 87 Palembang, dapat dianalisis bahwa guru menanamkan perilaku filantropi kepada siswa dengan cara mempersiapkan RPP dan silabus untuk melakukan pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara ini sesuai dengan hasil observasi di lapangan, ada beberapa siswa yang memiliki perilaku filantropi yang rendah. Berdasarkan hasil pemaparan dan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 87 Palembang siswa kelas IV berupa lembar observasi yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan dengan jumlah siswa 21 dapat disimpulkan bahwa perilaku filantropi yang dimiliki oleh siswa sudah baik namun ada 5 siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari paparan hasil observasi, wawancara dengan siswa dan pengisian di lembar angket.

Pembelajaran PKn di SD Negeri 87 Palembang terdapat perilaku filantropi siswa, perilaku filantropi menurut (Hadi, 2016:74) bahwa filantropi merupakan kegiatan berupa kedermawanan seseorang terhadap sesama dalam bentuk waktu, uang, benda ataupun pertolongan lainnya. Sedangkan menurut (Munawar, 2018:2) filantropi merupakan bentuk sikap kepedulian terhadap seseorang atau kelompok orang terhadap orang lain yang diwujudkan atas dasar memberi dengan rasa cinta kepada sesama manusia. Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa filantropi adalah suatu kegiatan memberi tanpa adanya dorongan ataupun paksaan dari orang lain karena terpaksa. Adapun perilaku filantropi memiliki tujuan agar terciptanya kebaikan serta kesejahteraan yang akan diharapkan dalam sebuah kegiatan filantropi tersebut. (Jusuf, 2017:74) menyebutkan bahwa filantropi merupakan tindakan sukarela seperti pemberian, pelayanan sosial dan asosiasi. Filantropi memiliki 3 (tiga) bentuk menurut (Suherman, 2019:142) bentuk tersebut terdiri dari pemurah, tolong menolong tanpa pamrih dan sedekah.

Berdasarkan teori dan hasil peneliti analisis yang telah dilakukan, bahwa mayoritas siswa kelas IV termasuk memiliki perilaku filantropi yang baik, Menurut (Suhardin, 2020, 290) perilaku filantropi siswa baik dapat dilihat dari bentuk perlakuan siswa pada saat dilingkungan dan dapat dilihat dari perilaku pemurah tolong menolong tanpa pamrih dan sedekah terhadap sesama yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan angket yang dibuat berdasarkan indikator. Lembar observasi yang berupa tabel check list dibuat dengan tujuan untuk melihat perilaku filantropi siswa berdasarkan indikator yaitu: pemurah, tolong menolong tanpa pamrih dan sedekah. Terdiri dari 11 butir soal pertanyaan yang diamati dengan pembagian indikator sebagai berikut: indikator pertama terdapat di soal nomor 1,2,3, indikator kedua terdapat disoal nomor 4,5,6,7, indikator ketiga terdapat disoal nomor 8,9. Indikator pertama dengan jumlah 8 siswa yang mempunyai perilaku filantropi rendah dan 13 siswa yang mempunyai perilaku filantropi tinggi, indikator kedua dengan jumlah 8 siswa yang mempunyai perilaku filantropi rendah dan 13 siswa yang mempunyai perilaku filantropi tinggi, dan indikator ketiga dengan jumlah 8 orang siswa yang mempunyai perilaku filantropi rendah dan 13 orang memiliki filantropi tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari guru kelas IV SD Negeri 87 Palembang terdiri dari 11 butir indikator pertanyaan yaitu: penanaman perilaku filantropi siswa pada pembelajaran PKn kepada guru. Hasil dari wawancara siswa mengenai perilaku filantropi yaitu ada beberapa siswa yang memiliki perilaku filantropi masih rendah yang terdapat pada indikator pemurah, tolong menolong tanpa pamrih dan sedekah. Berdasarkan hasil jawaban angket yang dikerjakan oleh siswa yang terdiri dari 10 butir soal dibuat sesuai dengan indikator yaitu pemurah, tolong menolong tanpa pamrih memiliki perilaku filantropi yang tinggi. Untuk mengatasi masalah guru menerapkan Perilaku filantropi siswa dapat terlihat baik dengan cara guru mempersiapkan RPP, silabus, serta perlakuan yang ditanamkan kepada siswa yang berkaitan dengan perilaku filantropi.

Dari ketiga analisis melalui observasi langsung kepada siswa dan analisis wawancara dengan guru yang mengajar didapatkan hasil bahwa guru dapat membimbing siswa untuk menanamkan perilaku filantropi dengan indikator yang telah dikemukakan oleh (Suherman, 2019:149) yaitu pemurah, tolong menolong tanpa pamrih, berdasarkan (Latief, 2013:127) untuk menciptakan kebaikan dan kesejahteraan serta dampak yang akan diharapkan mempunyai perilaku kedermawanan sesama manusia perilaku filantropi dapat dibiasakan dengan cara melalui kegiatan pada saat pembelajaran guru sudah menerapkan kegiatan yang mengarah ke perlakuan perilaku filantropi seperti siswa diperintah untuk membuang sampah

yang ada di bawah meja. Pentingnya filantropi untuk mendorong perubahan sosial yang belum begritu disadari oleh setiap orang luas.

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil yang serupa dengan penelitian terdahulu yaitu dilakukan oleh (Suherman, 2019:140) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai filantropi di SD Suarya Buana Kota Malang sangat baik. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Suhardin, 2020:308) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya mendidik, membangun tentang respon dari filantropi siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Subandono, 2016:25) dimana hasil penelitian terlihat bahwa telah ada nuansa baik dalam menerapkan perilaku filantropi kepada siswa. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang perilaku filantropi, sedangkan perbedaanya penelitian ini fokus membahas perilaku filantropi yang ada pada saat pembelajaran PKn dan adanya 5 siswa yang masih berperilaku filantropi rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dari hasil analisis yang dilaksanakan di SD Negeri 87 Palembang dengan judul analisis pembelajaran PKn Pada perilaku filantropi siswa. Dari hasil pengamatan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi maka diketahui bahwa perilaku filantropi siswa beberapa yang masih ada 5 siswa rendah terlihat pada tabel check list untuk siswa dan guru, wawancara siswa dan guru, serta pengisian angket yang di isi oleh siswa. Berdasarkan hasil jawaban angket yang dikerjakan oleh siswa yang terdiri dari 10 butir soal dibuat sesuai dengan indikator yaitu pemurah, tolong menolong tanpa pamrih ada beberapa siswa yang memiliki filantropi rendah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Damri, & Eka, P.F. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana.
- Jusuf, C. (2007). Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 74-84.
- Latief, H. (2013). Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Filantropi dan Pendidikan*, 124-139.
- Munawar, Z. (2018). *Filantropi Rumah Sabilillah dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa di SDIT An Najah Jatinom Klaten*. Elementary, 1-20.
- Pane, A., Darwis., Muhammad, D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 333-352.
- Subadi, T. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Subandono, J. (2016). *Pengelolaan Sekolah Berbasis Filantropi (Studi Situs di SMK Gratis Smart Informatika Surakarta)*. Wahana Akademika, 116-128.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardin. (2020). Pendidikan Responsibility Philantropy Behaviour dan Intention To Pray Pada Siswa di Tengah Covid-19. *Jurnal Agama dan Pendidikan*, 290-310.
- Suherman. (2019). Penanaman Nilai Filantropi Islam di Lembaga Pendidikan. *Journal Basic Of Education*, 140-151.
- Zaid. (2018). *Filantropi Islam Rumah Sabilillah dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa di SDIT Klaten*. Eelementary, 139-151.